

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting pada upaya menaikkan SDM di masa yang akan, yakni dengan melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa menerima pembelajaran oleh guru, berdasarkan kurikulum sebuah pendidikan supaya dapat berpengaruh terhadap siswa dalam meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan secara mendasar mengantar para siswa mengarah kepada berbagai perubahan perilaku, baik perubahan sosial, moral, ataupun intelektual yang lebih baik (Dimiyati, 2009)

Kualitas pembelajaran menggambarkan kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan. Rendahnya kualitas pembelajaran menggambarkan rendahnya kualitas pendidikan, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif ketika di kelas dan menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan sehingga dapat memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus dapat mengimplementasikan model pembelajaran supaya siswa dengan aktif melakukan pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Siswa akan dapat mengingat materi pelajaran jika mereka mengikuti kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan belajar yang dijalankan oleh siswa dan pendidik dengan melakukan konsep dua arah yang saling berinteraksi, agar pembelajaran terlaksana dengan baik dapat dilakukan konsep dua arah atau lebih. Pengelolaan kelas, dukungan teman sebaya dan rencana pembelajaran

masing-masing siswa ataupun kelompok yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan guru sebagai pemegang utama dalam proses pembelajaran di kelas.

(Mangila & Mangila, 2022).

Model pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa saat kegiatan proses pembelajaran sering diterapkan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *4 Step Jigsaw (4SJ)*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan pada sekolah dimana peneliti mengadakan observasi / penelitian, sehingga peneliti berharap akan berdampak baik jika sekolah tersebut dapat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *4SJ* ini. Minat belajar akan membangkitkan keinginan untuk mengetahui yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan proses keterampilan siswa (Kamid et al., 2022).

Peneliti melakukan observasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap percaya diri saat melakukan aktivitas pembelajaran dikelas, siswa dituntut aktif, dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, memberi saran atau memberi tanggapan pada aktivitas kegiatan belajar yang dilaksanakan antar siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahwa pembelajaran hanya satu arah, tingkat rasa percaya diri siswa masih sangat rendah, dan itu merupakan masalah yang harus di ubah untuk menciptakan pembelajaran dua arah yang saling berinteraksi antara guru dan siswa. Guru tidak memberikan pengaruh moderasi terhadap kedekatan hubungan antara guru dan siswa, maupun siswa dan siswa (Nugraha et al., 2023).

Kepercayaan diri ialah merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa mengingat pentingnya rasa percaya diri sebagai sumber kekuatan dalam mengklasifikasikan diri siswa, percaya diri dalam diri siswa perlu ditumbuhkan agar menciptakan keberanian dan kemampuan meningkatkan prestasi dari dalam diri masing-masing individu (Ernawati et al., 2021). Pada intinya siswa belum terbiasa berbagi pengalaman dalam belajar kooperatif, di mana perlunya interaksi antar siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan hal ini disebabkan masih rendahnya percaya diri siswa, ditinjau dari pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa setelah pengamatan lembar observasi indikator percaya diri dan angket percaya diri yang diberikan kepada siswa.

Dalam suatu proses pemecahan masalah bukanlah proses berpikir sederhana, melalui kemampuan argumentasi yang penting dikembangkan kepada siswa, karena dapat melatih cara berpikir ilmiah, bertindak dan berkomunikasi layaknya saintis. Peneliti mengamati masih kurangnya keterampilan argumentasi siswa, dibuktikan dalam pembelajaran, jika guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban berkembang, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan, fakta – fakta atau bukti – bukti yang bisa menunjang jawaban dari pertanyaan tersebut. Ketika seorang guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang sulit, siswa harus dapat memberikan jawaban diikuti dengan klaim, data, alasan dan bukti-bukti (Rahmadhani et al., 2020).

Guru harus membiasakan siswa untuk dapat berargumentasi secara ilmiah, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, dan ini adalah beban yang

sangat berat, dalam membiasakan atau merubah paradigma siswa yang hanya menunggu temannya atau guru dalam menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa, guru telah melatih siswa dalam memberikan argumentasi dengan memberikan pertanyaan melalui kegiatan diskusi dan hasil yang diperoleh masih rendahnya tingkat kemampuan argumentasi dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan argumentasi dapat menumbuhkan kemampuan berfikir ilmiah dan komunikasi siswa (Rahayu et al., 2018). Pembelajaran dengan menggunakan kemampuan argumentasi, efektif dalam meningkatkan kemandirian, motivasi dan hasil belajar IPA siswa (Endris & Suhartini, 2022).

Peneliti melakukan pembelajaran di kelas 8, yaitu kompetensi dasar menganalisa keterkaitan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, serta teknologi yang diinspirasi oleh struktur tumbuhan. Dalam mentransfer ilmu mengenai materi ini, siswa tidak hanya menghafal bagian – bagian dari struktur dan fungsi tumbuhan saja, namun siswa dapat menganalisa struktur jaringan sel, organ dan jaringan, kemudian mengkaitkan struktur dan fungsi. (Rahmi, 2020).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut paparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui antara lain :

1. Pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran supaya siswa secara aktif melakukan pengembangan potensi yang ada pada dirinya.

Model pembelajaran yang mampu menaikkan pola interaksi peserta didik dan guru ialah model pembelajaran *4SJ*.

2. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan argumentasi siswa masih rendah, kemampuan argumentasi siswa dapat dilatih dengan kooperatif untuk memberikan kesempatan siswa mengungkapkan argumentasi dengan membuat klaim, data, warrant (Gunstone, 2015)

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Menurut identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan pembatasan permasalahan yaitu :

1. Model pembelajaran *4SJ* dipergunakan pada kelas eksperimen, sedangkan jigsaw pada kelas kontrol.
2. Mengukur tingkat percaya diri pada pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan terhadap kemampuan argumentasi siswa, variabel tersebut yang digunakan untuk mengacu ketercapaian dalam keberhasilan proses belajar mengajar terhadap siswa, berdasarkan angket yang diberikan.
3. Peneliti menjaga kondisi objek penelitian tetap konstan dan sama sepanjang proses pembelajaran berjalan. Misalnya kondisi siswa selama proses tidak dapat selalu fit dalam menjawab pertanyaan dalam kemampuan argumentasi.
4. Analisis data yang menggunakan alat bantu berupa program SPSS dan rekapitulasi data yang dilakukan secara manual.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, sehingga yang menjadi rumusan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *4 Step Jigsaw (4SJ)* terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat percaya diri yang berbeda terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *4 Step Jigsaw (4SJ)* dan tingkat percaya diri terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang telah dipaparkan sehingga terdapat tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *4 Step Jigsaw (4SJ)* terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan.
2. Mengetahui pengaruh tingkat percaya diri yang berbeda terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran *4 Step Jigsaw (4SJ)* dan tingkat percaya diri terhadap kemampuan argumentasi siswa SMP materi struktur dan fungsi tumbuhan.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan suatu pemahaman dari hubungan diantara kemampuan pedagogik guru dengan mengadakan variasi model pembelajaran IPA.
2. Hasil penelitian ini berguna dalam menaikkan percaya diri dan kerja sama dalam memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses menumbuhkan kemampuan argumentasi siswa sehingga dapat melakukan pembelajaran dinamis, dan tidak kaku antar siswa.
3. Hasil penelitian ini berguna memberi input atau masukan dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan baru, supaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dan selaku sarana pemberdayaan dalam menaikkan rasa percaya diri dan kemampuan argumentasi siswa.